

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan sebuah rangkaian usaha berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan nasional yang sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni melindungi segenap bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pelaksanaan pembangunan nasional diselenggarakan secara bersama-sama oleh masyarakat dan Pemerintah. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan dan Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana yang menunjang. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masyarakat dan Pemerintah harus saling melengkapi dan bersinergi demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang dengan menggunakan sumber daya nasional secara penuh yang menitikberatkan pada bidang ekonomi sejalan dengan kualitas sumber daya manusia yang secara konsisten menekankan pada aspek pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas.

Dalam bidang ekonomi yang secara integral memiliki potensi dan peran strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam perekonomian Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha yang ditetapkan oleh Undang- Undang No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja serta peran pentingnya UMKM dalam memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada tahun 2022 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai lebih dari 64 juta unit (Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2022). Dari jumlah tersebut UMKM mampu menyerap sebesar 96,9% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga tercatat mampu memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2022). Pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat hasil survei Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (Kemenkop UKM) terkait persentase penyerapan tenaga kerja dan kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019 yang secara rekapitulasi dapat dilihat seperti dalam tabel.

Tabel 1.1. 1
Kontribusi UMKM Terhadap Tenaga Kerja

Unit Usaha	2017	2018	2019
UMKM	96,82	97,00	96,92
Mikro	87,73	89,04	89,04
Kecil	5,44	4,84	4,81
Menengah	3,64	3,13	3,07
Besar	3,18	3,00	3,08

Sumber : Data KemenkopUMKM

Tabel 1.1. 2
Kontribusi UMKM Terhadap PDB (Harga Berlaku)

Unit Usaha	2017	2018	2019
-------------------	-------------	-------------	-------------

UMKM	60,90	61,07	60,51
Mikro	37,59	37,77	37,35
Kecil	9,61	9,60	9,53
Menengah	13,69	13,70	13,63
Besar	39,10	38,93	39,49

Sumber : Data KemenkopUMKM

Dilihat dari tabel persentase penyerapan tenaga kerja dan kontribusi UMKM terhadap PDB menunjukkan peran pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia. Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai penopang perekonomian nasional. Pengembangan UMKM perlu ditingkatkan dan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM perlu untuk diatasi.

Menurut Nurani (2019) salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM adalah keterbatasan modal dan sulitnya akses terhadap lembaga keuangan. Hal ini disebabkan karena UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik. Padahal lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk memutuskan pemberian pinjaman. Kebanyakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM belum mampu memenuhi syarat yang diberikan oleh lembaga keuangan. Dalam artian laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM belum layak atau kurang menggambarkan kondisi usaha mereka yang sehat. Hal tersebut yang membuat lembaga keuangan sulit untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Pada tahun 2022 tercatat penyerapan kredit UMKM terhadap perbankan adalah sebesar 20,82% (Statistik Sistem Keuangan Indonesia-Bank Indonesia, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa penyerapan kredit UMKM pada perbankan masih rendah. Hal ini yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang.

Perkembangan digital saat ini memberikan stimulus bagi Bank Indonesia untuk menciptakan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) sebagai solusi atas permasalahan UMKM terkait penyusunan laporan keuangan. SI APIK merupakan sebuah aplikasi

pencatatan laporan keuangan berbasis digital tidak berbayar yang menawarkan pencatatan keuangan secara sederhana, mudah, dan cepat yang dibuat secara khusus untuk para pelaku UMKM. SI APIK dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2017. Sistem pencatatan dalam aplikasi ini sudah baku dan diakui oleh lembaga keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh SI APIK dapat dijadikan landasan untuk pengajuan pinjaman pada lembaga keuangan.

Sebagai industri kreatif yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bangsa, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk masuk dan bersaing dalam pasar global dengan dukungan dan penggunaan teknologi informasi yang maksimal. Dalam hal ini salah satu teknologi informasi yang dimaksud adalah Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Akan tetapi pemanfaatan aplikasi tersebut masih sangatlah rendah. Oleh karena itu pemanfaatan aplikasi tersebut perlu untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini meneliti faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi SI APIK bagi UMKM dengan mengacu pada teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT merupakan sebuah teori yang diadopsi untuk menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Teori UTAUT diciptakan oleh Venkatesh et al., sebagai hasil penyempurnaan 8 teori terdahulu mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi untuk mengukur kemungkinan keberhasilan pemanfaatan suatu teknologi tersebut. Teori ini memiliki 4 variabel independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Yang mana masing-masing determinan tersebut berpengaruh terhadap *behavioral intention* dan *use behavior*. *Performance expectancy* ditujukan untuk mengukur tingkat kepercayaan individu terkait penggunaan suatu sistem dapat membantunya memperoleh kinerja yang maksimal. *Effort expectancy*

untuk mengukur sejauh mana individu berfikir bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan. *Social influence* untuk mengukur seberapa jauh pengaruh lingkungan sosial dalam menyakinkan individu untuk menggunakan suatu sistem. Sedangkan *facilitating conditions* ditujukan untuk mengukur seberapa jauh individu percaya bahwa sumber daya, dukungan organisasi, dan infrastruktur teknis tersedia untuk mendukung penggunaan suatu sistem.

Penelitian serupa sebelumnya telah dilakukan oleh Nugraha (2022) yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan usaha kecil menengah di Indonesia dengan menggunakan teori UTAUT. Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions*. Sedangkan *social influence* tidak mempengaruhi niat perilaku atas penggunaan suatu teknologi. Penelitian lain yang menggunakan teori UTAUT yaitu oleh Piarna (2019) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan suatu teknologi secara signifikan dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Di sisi lain Wijaya dan Handriyantini (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *effort expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention*. Sedangkan untuk *performance expectancy* dan *social influence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan SI APIK dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Use Behavior* Aplikasi SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) Berdasarkan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antar faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi akuntansi SI APIK bagi pelaku UMKM di Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *performance expectancy* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK?
2. Apakah *effort expectancy* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK?
3. Apakah *social influence* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK?
4. Apakah *facilitating conditions* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK?

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *performance expectancy* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK
2. Untuk menganalisis apakah *effort expectancy* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK
3. Untuk menganalisis apakah *social influence* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK
4. Untuk menganalisis apakah *facilitating conditions* mempengaruhi *use behavior* aplikasi SI APIK

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritis

1. Dapat menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi SI APIK pada pelaku UMKM
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terhadap Bank Indonesia terkait evaluasi pemanfaatan aplikasi SI APIK.
2. Dapat menambah referensi kepustakaan sebagai dasar pemikiran penelitian sejenis di masa mendatang.

1.3. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam Skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan permasalahan untuk digunakan sebagai kerangka pemikiran dan dasar penyusunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Metode penelitian menguraikan definisi operasional

variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Keterbatasan penelitian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.